

BAB II

Deskripsi Umum

2.1 Sejarah dan Perkembangan SKH *Kedaulatan Rakyat*

Kedaulatan Rakyat didirikan 40 hari setelah kemerdekaan Republik Indonesia yakni tepatnya pada Kamis Kliwon 27 September 1945 dengan menggunakan gedung bekas *Sinar Matahari* di jalan Malioboro. Terbit pertama kali dengan 2000 eksemplar dan keesokan harinya menerbitkan 3000 eksemplar habis terjual untuk daerah wilayah Yogyakarta.

Pendirian SKH *Kedaulatan Rakyat* tidak bisa dipisahkan dengan perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Awal berdiri menggunakan nama *Sinar Matahari* menjadi media propropaganda negara penjajah Jepang. Dimulai ketika Indonesia berada dalam jajahan Belanda, di Yogyakarta hanya ada satu Koran yang diterbitkan oleh Mardi Moelja, *Sedyata Tama*. Koran ini menggunakan bahasa Jawa – Latin yang dipimpin oleh Raden Rudjito dan menjadi satu-satunya koran di Yogyakarta.

Ketika pemerintahan Jepang berganti menjajah Indonesia, keberadaan *Sedyata Tama* diintervensi oleh Jepang. Raden Rudjito selaku direksi di *Sedyata Tama* dipaksa untuk mengganti bahasa Jawa – latin dalam Koran tersebut menjadi bahasa Indonesia, hingga intervensi tersebut akhirnya memaksa Raden Rudjito menutup Koran *Sedyata Tama*. Berhentinya aktifitas di kantor *Sedyata Tama* dimanfaatkan oleh pemerintahan Jepang untuk menerbitkan Koran baru sesuai dengan keinginan pemerintahan Jepang yakni sebagai media propaganda Jepang. Koran tersebut diberi nama, *SinarMatahari*.

Tahun 1945, dengan pemboman kota Hiroshima, tentara sekutu berhasil menaklukkan Jepang. Sekelompok pejuang dan wartawan Indonesia tetap berharap *SinarMatahari* tetap terbit untuk memberitakan kemungkinan kemerdekaan Indonesia atas jajahan Jepang maupun Belanda. Perubahan arah pemberitaan ini menyebabkan kemurkaan pemerintahan Jepang dan berakibat kepada penyegelan kantor berita *Sinar Matahari* dan masyarakat Yogya mulai buta informasi mengenai

dunia dan Yogyakarta.

Namun Bramono, Soemantoro, Samawi dan pejuang pers lainnya berjuang agar *Sinar Matahari* tetap terbit untuk memberitakan cerita potensi kemerdekaan RI kepada masyarakat Indonesia. Sehingga mereka berkeinginan untuk membuka segel tersebut bahkan mengganti nama koran *Sinar Matahari*. Mendekati kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus 1945, Samawi sebagai anggota pleno KNI Daerah Indonesia bersama Soemartoro dan Bramono memelopori pembukaan penyegelan *Sinar Matahari* dan penerbitan Koran baru. Penyegelan telah dibuka, kantor berita *Sinar Matahari* kemudian digunakan untuk menerbitkan Koran baru bagi masyarakat Yogyakarta. Redaktur dan karyawan telah mengumpulkan artikel-artikel berisi berita dan opini untuk Koran baru mereka, *lay-out* Koran pun telah dipersiapkan. Namun sebagai Koran baru, mereka belum menemukan nama baru untuk Koran baru mereka. Setelah bertemu dengan Ketua KNI Daerah Yogyakarta, Mr. Soedarisman Poerwokoesoemo, akhirnya diberikan nama *Kedaulatan Rakyat* yang menjadi Koran pagi tertua dan pertama kali terbit setelah kemerdekaan Republik Indonesia

2.2 Visi dan Misi SKH *Kedaulatan Rakyat*

Menggunakan kata “Kedaulatan Rakyat” yang merupakan manifestasi dari kalimat kedua pada alenia IV Pembukaan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yang berbunyi “...yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang ber-kedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

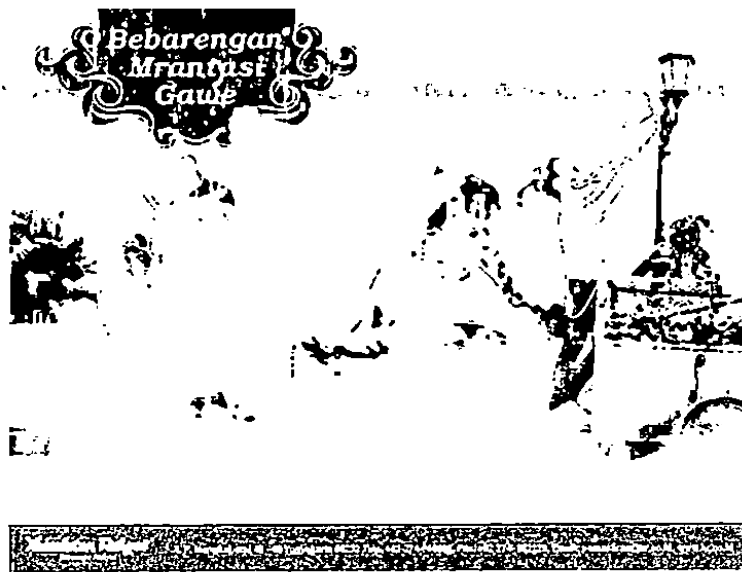
Sehingga visi SKH *Kedaulatan Rakyat* dalam prinsipnya menjadi Surat Kabar Harian untuk mengutamakan kepentingan pembaca dengan menyajikan beragam berita, artikel, foro, review yang selaras dengan keinginan dan aspirasi mayoritas pembaca disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Sedangkan misi yang diemban oleh SKH *Kedaulatan Rakyat* ialah “Suara Hati Rakyat” yang pada dasarnya lebih memprioritaskan kepentingan rakyat demi

terwujudnya persatuan dan kesatuan. Sejarah pendirian SKH *Kedaulatan Rakyat* yang diawali oleh perjuangan memberitakan kemerdekaan Indonesia akhirnya menuntut SKH *Kedaulatan Rakyat* untuk memposisikan diri sebagai jembatan komunikasi dialogis dua arah antara pemerintah dan rakyat Indonesia secara seimbang dan proporsional.

Pendirian SKH *Kedaulatan Rakyat* di Yogyakarta akhirnya juga dipengaruhi falsafah dan nilai – nilai Jawa dalam proses produksinya. Kontrol sosial *ngono yo ngono ning ojo ngono* (begitu ya begitu tapi jangan seperti itu) juga melekat dalam proses pemberitaan SKH *Kedaulatan Rakyat*. Bahkan tahun 2000 hingga 2012 SKH *Kedaulatan Rakyat* secara konsisten terus melakukan *social movement* untuk mengajak pembacanya melakukan kegiatan positif. Misalkan *Baberangan Mrantasi Gawe* (bersama - sama menyelesaikan tugas) dan *migunani tumramping liyan* (berguna untuk sesama) dengan foto – foto yang tertempel di baliho pojok strategis di Yogyakarta sebagai bentuk komitmen *Kedaulatan Rakyat* untuk turut berpartisipasi membangun Indonesia.





Gambar 3 Salah Satu Kampanye KR *Bebarengan Mrantasi Gawe*

2.3 Gambaran Rubrikasi SKH *Kedaulatan Rakyat*

Sebagai Surat Harian Kabar. *Kedaulatan Rakyat* memiliki kebijakan rubrikasi yang telah menjadi pakem di SKH *Kedaulatan Rakyat*. Rubrikasi ini menjadi pedoman bagi redaktur dan wartawan dalam melakukan proses jurnalistik. Sehingga keberadaan rubrikasi ini memudahkan wartawan untuk mengalokasikan waktu dan tenaga guna menghimpun / menulis berita serta melengkapi dengan foto – foto penunjang.

2.3.1 Rubrikasi SKH *Kedaulatan Rakyat* Edisi Harian

Halaman	Senin, Kamis, Sabtu	Selasa, Rabu, Jumat
1	Berita Utama	Berita Utama
2	Kota Yogyakarta	Kota Yogyakarta
3	Yogyakarta	Yogyakarta
4	Sleman	Sleman & Bantul
5	Bantul	Kulon Progo & GunungKidul
6	GunungKidul	Hukum & Kriminal
7	Kulon Progo	Banyumas & Purworejo Plus
8	Hukum dan Kriminal	Solo, Klaten & Sukoharjo
9	Semarang Plus	Kedu Plus
10	Solo Plus	Opini
11	Kedu Selatan	Eksbis
12	Magelang Plus	Pendidikan

13	Klaten & Sukoharjo	Kaca
14	Opini	Olahraga
15	Opini	Mancanegara
16	Banyumas Plus	Iklan
17	Mancanegara	Iklan
18	Eksbis	Iklan
19	Pendidikan	Iklan
20	Olahraga	*
21	Iklan	*
22	Iklan	Olahraga
23	Iklan	*
24	Iklan	*
25	Iklan	
26	Olahraga	
27	*	
28	*	

Keterangan tanda bintang (*) tidak ada rubrikasi khusus, hanya tulisan *Kedaulatan Rakyat*

2.3.2 Rubrikasi SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Mingguan

Halaman	Rubrik
1	Berita Utama
2	Kota Yogya
3	Yogyakarta
4	Hukum dan Kriminal
5	Jawa Tengah
6	Pariwisata
7	Panggung
8	Mekar Sari
9	Keluarga
10	Pikiran Pembaca
11	Perbincangan
12	Budaya
13	Ragam dan Husada
14	Adiluhung
15	Shot
16	Joglo
17	Olahraga
18	Kawantu
19	IklanCilik
20	IklanCilik
21	*
22	Olahraga
23	*
24	*

Keterangan tanda bintang (*) tidak ada rubrikasi khusus, hanya tulisan *Kedaulatan Rakyat*

2.4 Struktur Organisasi SKH *Kedaulatan Rakyat*

SUSUNAN REDAKSI

Penasihat	: Drs. HM. Idham Samawi
Direktur Utama	: dr. Gun Nugroho Samawi
Direktur Keuangan	: Imam Satriadi, SH
Direktur Pemasaran	: Fajar Kusumawardhani, SE
Direktur Produksi	: HM Wirmon Samawi, SE, MIB
Direktur Litbang	: Sugeng Wibowo, SH
Pemimpin Redaksi	: Drs Octo Lampito, MPd
Wak PemRed	: Drs. H Ahmad Lutfie, MA, Ronny Sugiantoro, SE MM
Redaktur Pelaksana	: Drs Hudono SH, Joko Budhiarto, Mussahada.
Manager Sirkulasi	: Purwanto Hening Widodo, Bsc
Manager Iklan	: Agus Riyanto, Amd
Sekretaris Redaksi	: Dona Novitasari

NO	NAMA KORAN	TOTAL PEMBACA
1.	Kedaulatan Rakyat	475.000
2.	Koran Merapi	87.000
3.	HarianJogja	51.000
4.	Kompas	45.000
5.	Bernas	25.000
6.	Meteor	22.000
7.	Radar Jogya	20.000
8.	JawaPos	20.000
9.	Republika	13.000
10.	Seputar Indonesia	12.000

2.5 Segmentasi Pembaca SKH *Kedaulatan Rakyat* Sumber: Nielsen Media Index Tahun 2011

Table 2 Peringkat Pembaca di Greater Yogyakarta

Table di atas menjelaskan bahwa secara angkamemang SKH *Kedaulatan Rakyat* merupakan koran yang paling banyak dibaca oleh masyarakat Yogyakarta. Meskipun *Kedaulatan Rakyat* tetap dijual seharga Rp. 3000/eksemplar tetap tidak mempengaruhi oplah jika dibandingkan dengan koran yang dijual Rp.1000/eksemplar.

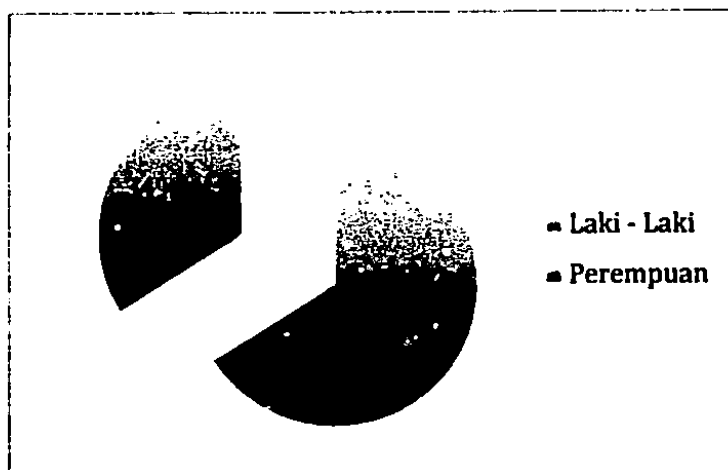
NO	NAMA KOTA	TOTAL PEMBACA
1.	Kota Yogya	219.000
2.	Sleman	188.000
3.	Bantul	76.000
4.	GunungKidul	9000
5.	Kulonprogo	7000

6.	Purworejo - Gombang - Kebumen	4000
7.	Surakarta - Sragen - Karanganyar - Wonogiri - Sukoharjo	2000
8.	Magelang - Wonosobo - Temanggung - Parakan	6000
9.	Semarang - Kudus - Pati - Demak - Batang - Pekalongan	2000
10.	Purwokerto - Tegal - Pemalang - Cilacap - Majenang	3000
11.	Klaten - Boyolali - Salatiga	5000
12.	DKI Jakarta - JawaTimur - Jabar - Sumatera - Bali	1000
	Total Keseluruhan	522.000

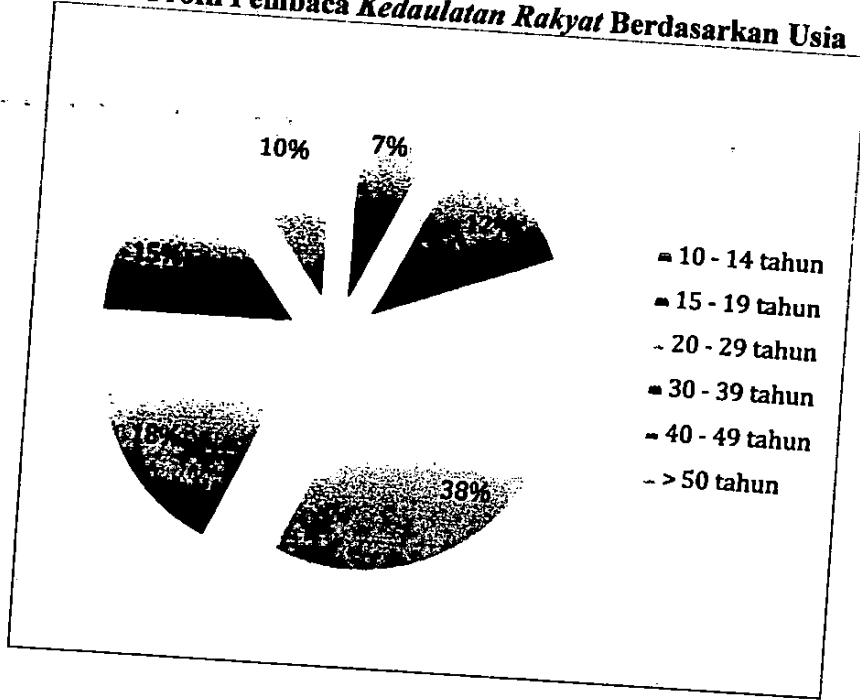
Nielsen Media Index 2011 & Litbang KR 2011

Table 3 Penyebaran Pembaca KR

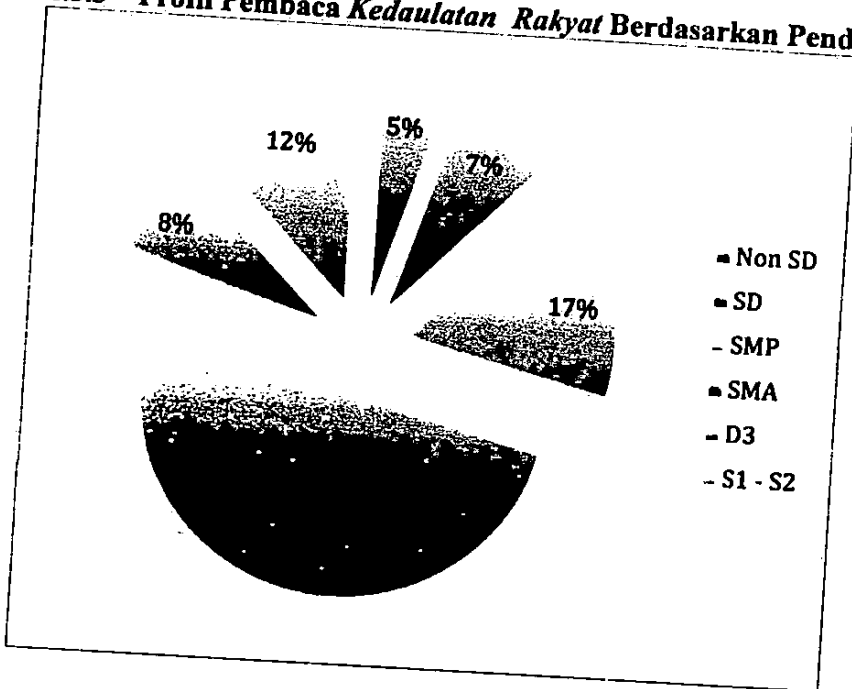
2.5.1 Profil Pembaca *Kedaulatan Rakyat* Berdasarkan Jenis Kelamin



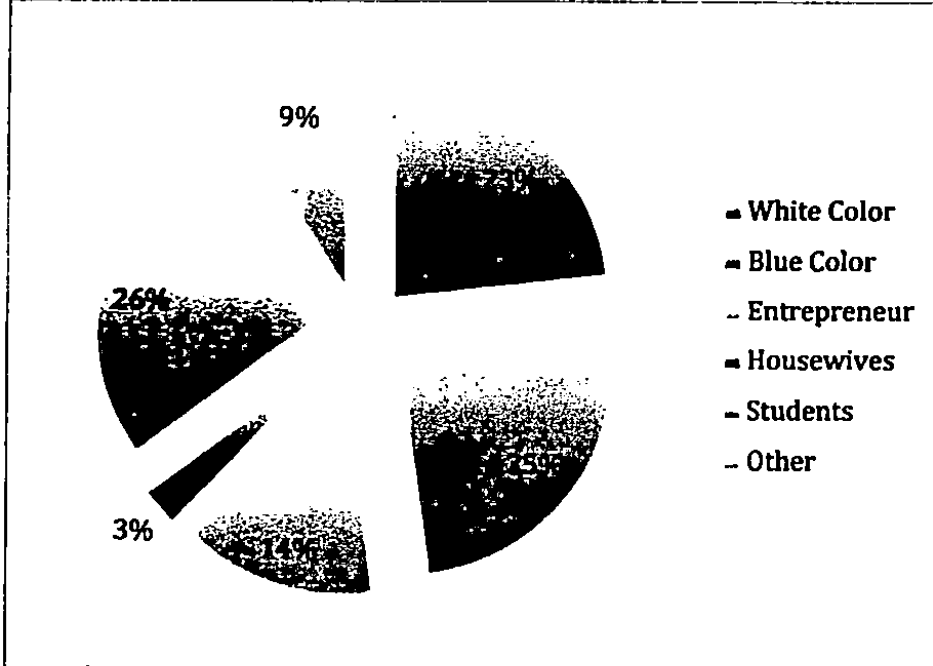
2.5.2 Profil Pembaca Kedaulatan Rakyat Berdasarkan Usia



2.5.3 Profil Pembaca Kedaulatan Rakyat Berdasarkan Pendidikan



2.5.4 Profil Pembaca *Kedaulatan Rakyat* Berdasarkan Profesi



2.5.5 Profil Pembaca *Kedaulatan Rakyat* Berdasarkan SES Level

